

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memerlukan infrastruktur yang menunjang, baik dari segi pembangunan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Pembangunan merupakan salah satu infrastruktur yang sangat diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kehidupan dan pembangunan tersebut dikerjakan oleh pelaku konstruksi. Perusahaan Konstruksi adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan, infrastruktur, sarana dan prasarana fisik untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan, rencana dan juga hukum yang berlaku. Usaha konstruksi memberikan jasa pelayanan, jasa perencanaan, perancangan, pengawasan proyek dan manajemen konstruksi serta pembangunan, pemeliharaan, instalasi, perbaikan dan renovasi, sistem, utilitas bangunan, fasilitas industri serta bentuk fisik lainnya.

Mengingat pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada salah satu perusahaan konstruksi yang dalam penyusunan laporannya belum sepenuhnya menggunakan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Perusahaan hanya membuat laporan keuangan yaitu Neraca dan Laba Rugi sedangkan seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan laporan catatan atas laporan keuangan belum diterapkan sehingga apabila laporan arus kas tidak dibuat pada perusahaan maka sulit untuk mendapatkan informasi guna mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, sulit mengukur kemampuan perusahaan dalam berbagai aspek, struktur keuangan termasuk (Likuiditas dan Solabilitas). Begitu juga apabila tidak dibuatnya laporan perubahan ekuitas maka tidak dapat mengetahui perubahan modal yang terjadi pada perusahaan dalam periode akuntansi yang bersangkutan dan pada laporan catatan atas laporan keuangan tidak dibuat juga mengakibatkan perusahaan tidak

memperoleh informasi yang lebih rinci dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan. Selain hal tersebut diatas, perusahaan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu proyek memerlukan tambahan modal berupa pinjaman dari pihak ketiga (BANK) , dimana pihak Bank sebelum memberikan pinjaman perlu laporan keuangan yang lengkap dari suatu perusahaan. Perusahaan konstruksi sebagai tempat penelitian adalah CV.AIRLANGGA yang berdomisi di Kota Pontianak, yang sudah berdiri sejak Tahun 2007. dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang Jasa Konstruksi klasifikasi bidang usaha :

- Bangunan Sipil dengan subklasifikasi :
 1. Jasa pelaksana untuk konstruksi saluran air, pelabuhan, dam dan prasarana daya air lainnya.
 2. Jasa pelaksana untuk konstruksi jalan raya (kecuali jalan layang), jalan, rel kereta api dan landas pacu bandara.
 3. Jasa pelaksana konstruksi pekerjaan jembatan, jalan layang, terowongan dan subways.
- Bangunan Gedung dengan subklasifikasi :
 1. Jasa pelaksana untuk konstruksi bangunan gedung lainnya.

Pelaksanaan pembangunan suatu proyek tidak terlepas dari pendapatan yang diterima dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Harga kontrak diakui sebagai pendapatan sedangkan biaya proyek diakui sebagai biaya dalam laporan rugi laba pada periode akuntansi dimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Laba dan biaya ini harus dapat diukur dengan tepat melalui laporan keuangan perusahaan yang lengkap. Pencatatan laporan keuangan CV.AIRLANGGA sejak berdiri hingga sekarang hanya menyajikan laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba dalam satu periode, oleh karena itu peneliti ingin menyajikan laporan keuangan CV.AIRLANGGA secara lengkap menurut SAK ETAP yang tidak hanya menyajikan neraca dan laporan rugi laba tetapi juga menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan arus kas.

Keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi yang dapat membantu bagi para pemangku

kepentingan menjelaskan keadaan perusahaan. Akan tetapi informasi tersebut masih belum dapat digunakan sepenuhnya dalam menilai kinerja dari perusahaan. Masih harus dilakukan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dengan baik (sesuai standar SAK ETAP), maka dapat memberikan informasi yang handal dan terdapat relevansi informasi dengan kebijakan yang akan diambil dalam mengembangkan perusahaan, khususnya pada bidang konstruksi. Selain itu, laporan keuangan tersebut juga berguna dalam memberikan gambaran yang jelas terkait situasi serta kondisi keuangan perusahaan serta bisa digunakan untuk tujuan eksternal perusahaan seperti mendapat pinjaman dari kreditur (bank) yang bisa dipergunakan untuk modal usaha ataupun pembelian alat-alat konstruksi yang dibutuhkan berkaitan dengan kegiatan proyek. Laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk menilai kesehatan perusahaan. IAI (2009:2) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas pada suatu entitas yang memiliki manfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi bisa meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud yakni manajemen, pemegang saham atau investor dan karyawan sedangkan pihak eksternal yakni kreditor dan pemerintah.

Keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan, laporan keuangan juga bisa menjadi media informasi yang bisa membantu bagi para pemangku kepentingan menjelaskan keadaan perusahaan. Akan tetapi, informasi ini masih belum bisa digunakan karena dalam menilai kinerja dari perusahaan dan masih akan dilakukan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan wajib disusun berdasarkan standar yang diterapkan di Indonesia, semakin baik laporan keuangan yang disusun maka akan berguna sebagai bahan pertimbangan para pihak eksternal untuk mengeluarkan investasi kepada perusahaan. Di Indonesia terdapat berbagai jenis standar akuntansi keuangan yang memiliki kegunaan sendiri sendiri. Standar keuangan tersebut antara lain SAK Umum, SAK ETAP, SAK Syariah, SAP dan SAK EMKM. Standar tersebut ditujukan untuk perusahaan – perusahaan tertentu sesuai dengan kriteria masing –

masing. Dengan adanya standar – standar tersebut dapat membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). IAI menerbitkan standar ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan kecil menengah yang jumlahnya di Indonesia hampir 90% dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka. Dengan SAK ETAP diharapkan pada perusahaan kecil menengah bisa menerapkan dengan lebih mudah daripada SAK Umum dan bisa memperoleh manfaat dalam penyusunan laporan tersebut. Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2019 oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. UMKM termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan, SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi UMKM dibandingkan dengan SAK Umum yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk perusahaan yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan namun memiliki skala operasi yang cukup besar. SAK ETAP mempunyai tujuan menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses pendanaan dari perbankan serta membantu perusahaan dalam menyusun laporannya sendiri, dapat diaudit sehingga dapat menggunakan laporannya untuk memperoleh suntikan dana guna mengembangkan usahanya

Hal ini bisa menjadi bahan penelitian yang sangat penting untuk diketahui dan untuk dipelajari apakah penerapan SAK ETAP pada CV. Airlangga sudah tepat atau tidak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka penulis tertarik untuk mengangkat judul :

“ANALISIS IMPLEMENTASI SAK ETAP TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI PADA CV. AIRLANGGA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas , maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan CV. Airlangga.
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan CV.Airlangga.

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai.Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan CV. Airlangga.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV.AIRLANGGA

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah berikut :

1. Bagi Perusahaan Kontruksi CV. Airlangga

Dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan tentang penerapan dan perlakuan akuntansi secara tepat yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV. Airlangga serta dapat memberikan wawasan dalam memahami laporam keuangan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu akuntansi dan menjadi salah satu sebagai referensi bagi rekan mahasiswa dan pihak-pihak lain yang bermanfaat dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi kajian bagi pengembangan di bidang akuntansi dan menjadi salah satu tambahan referensi dalam pembuatan materi mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada perusahaan konstruksi di Indonesia